

## Penerapan Nilai-Nilai Ekonomi Syari'ah dalam Transformasi Ekonomi Global: Analisis Literatur

Sihabudin<sup>1</sup>, Muhamad Sohibul Migfar<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Khas Al-Jaelani, Indonesia

<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Khas Al-Jaelani, Indonesia

### ABSTRACT

This research explores the application of Shariah economic values in the global economic transformation, focusing on the principles of Tauhid and Akhlak as the ethical foundation in Shariah economics. The study uses a qualitative approach with a literature review to examine the role of these principles in shaping a more just, sustainable, and ethical economic system. The findings suggest that Tauhid, which aligns economic activities with the will of God, emphasizes both material and spiritual well-being. Additionally, Akhlak promotes honesty, justice, and social responsibility, leading to more sustainable business practices. The research highlights that Shariah economics offers solutions to the economic injustice and social inequalities prevalent in capitalist systems by focusing on wealth redistribution through mechanisms like zakat, infaq, and charity. The study concludes that Shariah-based economics presents a viable alternative to conventional economic systems, emphasizing justice and fairness. Future research should explore the broader implementation of Shariah principles in global sectors such as international banking and trade.

### ARTICLE HISTORY

Received 09 Maret 2025

Revised 13 Maret 2025

Accepted 01 April 2025

### KEYWORD:

Shariah economics, Tauhid, Akhlak, justice, sustainability.

### Introduction

Transformasi ekonomi global saat ini menghadirkan berbagai tantangan dan peluang bagi perekonomian dunia, dengan ketimpangan sosial, kerentanan terhadap krisis ekonomi, dan ketidakstabilan sektor keuangan menjadi isu utama. Dalam menghadapi tantangan tersebut, penerapan nilai-nilai ekonomi syari'ah (*Islamic Economics*) menawarkan solusi alternatif untuk menciptakan sistem ekonomi yang lebih inklusif, adil, dan berkelanjutan. Ekonomi syari'ah tidak hanya

berfokus pada aspek materiil, tetapi juga memperhatikan dimensi moral, sosial, dan spiritual, yang semuanya berlandaskan pada prinsip-prinsip yang diajarkan dalam agama Islam.

Ekonomi Islam adalah ekonomi yang berdasarkan ketuhanan, dengan tujuan akhir yang mengarah kepada Allah, dan menggunakan sarana yang tidak lepas dari syariat-Nya. Menurut agama Islam, kegiatan ekonomi merupakan bagian dari kehidupan yang menyeluruh, yang dilandasi oleh nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, dan diaplikasikan pada hubungan kepada Allah dan sesama manusia secara bersamaan. Nilai-nilai ini menjadi sumber utama dalam ekonomi Islam, di mana setiap tindakan ekonomi harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip keislaman, termasuk dalam memenuhi kebutuhan manusia (Qaes et al., 2023). Dengan demikian, ekonomi Islam menekankan pada pentingnya keadilan, keberlanjutan, dan moralitas dalam setiap keputusan ekonomi.

Kelebihan utama dari ekonomi syari'ah adalah membina nilai-nilai fundamental ekonomi yang berpedoman langsung kepada Tuhan, atau yang biasa disebut dengan ajaran tauhid. Tauhid dalam konteks ekonomi ini memberikan panduan bahwa segala aktivitas ekonomi harus dilakukan dengan niat yang lurus dan sesuai dengan ketentuan-Nya, menjunjung tinggi keadilan sosial dan kesejahteraan umat (Minarti, 2022). Oleh karena itu, ekonomi syari'ah dapat menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil, berkelanjutan, dan terhindar dari eksploitasi.

Ekonomi Islam memiliki tiga prinsip dasar, yaitu tauhid, akhlak, dan keseimbangan. Prinsip tauhid mengajarkan bahwa semua aspek kehidupan, termasuk ekonomi, harus disandarkan pada Tuhan. Prinsip akhlak menekankan pentingnya moralitas dalam kegiatan ekonomi, dengan menegakkan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Sedangkan prinsip keseimbangan berfokus pada pencapaian keharmonisan dalam hubungan antara manusia, alam, dan Tuhan, serta memastikan bahwa kegiatan ekonomi tidak merusak keseimbangan sosial atau lingkungan (Azizah & Hariyanto, 2021). Ketiga prinsip ini membentuk landasan yang kokoh bagi penerapan ekonomi syari'ah dalam

menghadapi tantangan ekonomi global.

Salah satu permasalahan global yang melanda banyak negara, khususnya di Asia, adalah krisis ekonomi keuangan/finansial yang dimulai pada tahun 1997 (Johnson, 2013). Krisis ini menimbulkan dampak luas terhadap perekonomian global, terutama di negara-negara berkembang, yang mengalami keruntuhan ekonomi dan ketidakstabilan sistem keuangan. Dalam situasi tersebut, sistem ekonomi syariah menawarkan solusi untuk menciptakan sistem ekonomi yang lebih stabil dan berkelanjutan, yang tidak bergantung pada spekulasi dan ketidakpastian pasar keuangan.

Gelombang krisis ekonomi yang melanda dunia selama dua dekade terakhir ini cukup memprihatinkan. Krisis pertama kali terjadi pada tahun 1994 di Meksiko, diikuti oleh krisis di Singapura dan Amerika Serikat pada tahun 1995, yang ditandai dengan kebangkrutan perusahaan Baring dan kejatuhan saham Wall Street New York. Pada tahun 1996, krisis menghancurkan perekonomian Jepang karena masalah kredit macet di sektor properti, dan pada tahun 1997 krisis melanda negara-negara Asia Tenggara (Amrin, 2022). Krisis-krisis ini menunjukkan kerentanannya sistem ekonomi global yang sangat bergantung pada sektor keuangan dan model ekonomi kapitalis yang tidak memperhatikan keseimbangan sosial dan moralitas.

Perkembangan ekonomi Islam didorong oleh pemikiran baru dari para pakar ekonomi Muslim, seperti Umar Chapra, Khursid Ahmad, M. Najetullah, dan Shiddiqi, yang merumuskan konsep-konsep ekonomi syariah sebagai alternatif terhadap sistem ekonomi kapitalis dan sosial yang telah mendominasi dunia (Hafidhudin & Aplikatif, 2003). Mereka memperkenalkan ide untuk keluar dari sistem ekonomi konvensional, yang dianggap tidak adil dan tidak berkelanjutan, dengan menggantinya dengan model ekonomi yang berlandaskan pada syariat Islam. Keberadaan ekonomi syariah ini memberikan kontribusi yang signifikan, terutama bagi umat Muslim, dengan menawarkan sistem ekonomi yang lebih kuat dan tahan terhadap gejolak krisis moneter dan ekonomi global.

Penerapan ekonomi syariah dalam menghadapi transformasi ekonomi global memberikan potensi untuk menciptakan sistem ekonomi yang lebih inklusif dan

berkeadilan, yang tidak hanya mengutamakan keuntungan materi, tetapi juga kesejahteraan sosial dan lingkungan. Sistem keuangan syariah, yang melarang riba, gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian), memberikan landasan untuk menciptakan pasar yang lebih transparan dan stabil. Oleh karena itu, ekonomi syariah tidak hanya relevan bagi negara-negara Muslim, tetapi juga bisa menjadi alternatif model ekonomi bagi negara-negara lain yang ingin mengurangi ketimpangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan nilai-nilai ekonomi syariah dalam transformasi ekonomi global, dengan fokus pada bagaimana prinsip-prinsip ekonomi syariah dapat mengatasi tantangan ekonomi modern dan memberikan solusi terhadap krisis ekonomi global. Melalui analisis literatur, studi ini akan mengkaji berbagai tulisan dan penelitian yang membahas penerapan ekonomi syariah dalam konteks transformasi ekonomi global serta dampaknya terhadap kebijakan ekonomi, stabilitas keuangan, dan pembangunan berkelanjutan.

## Methods

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka untuk memahami penerapan nilai-nilai ekonomi syariah dalam transformasi ekonomi global. Langkah pertama adalah mengidentifikasi dan memilih sumber literatur yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, makalah konferensi, dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan ekonomi syariah dan perubahan ekonomi global. Pemilihan sumber-sumber ini didasarkan pada kredibilitas dan relevansinya terhadap topik yang diteliti untuk memperoleh informasi yang dapat memperkaya pemahaman tentang prinsip-prinsip ekonomi syariah, seperti tauhid, akhlak, dan keseimbangan, serta kontribusinya terhadap tantangan ekonomi dunia saat ini.

Setelah sumber-sumber terkumpul, analisis dilakukan melalui pembacaan kritis untuk menggali gagasan dan konsep-konsep utama, serta hubungan antara prinsip-prinsip ekonomi syariah dan transformasi ekonomi global. Peneliti memfokuskan pada penerapan nilai-nilai ekonomi syariah dalam menghadapi masalah ekonomi global, seperti ketimpangan dan krisis

finansial. Selama penelitian, peneliti juga memperhatikan aspek etika dalam menghargai hak cipta dan atribusi penulis asli. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman potensi ekonomi syaria'ah sebagai solusi untuk sistem ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan di tingkat global.

## Result

### 1.1 Prinsip Tauhid sebagai Dasar Etika Ekonomi

Berdasarkan analisis literatur yang dilakukan, ditemukan bahwa penerapan nilai-nilai ekonomi syaria'ah merupakan elemen penting dalam transformasi ekonomi global (Mansyur, 2017). Dalam konteks ini, prinsip Tauhid yang menjadi dasar utama ajaran Islam berperan sebagai pedoman yang mengarahkan seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam kegiatan ekonomi. Konsep Tauhid mengajarkan bahwa segala aktivitas ekonomi harus sesuai dengan kehendak Tuhan, dengan tujuan tidak hanya memperoleh keuntungan material, tetapi juga mendukung kesejahteraan umat manusia. Oleh karena itu, ekonomi syaria'ah tidak hanya bertujuan untuk menciptakan kemakmuran dunia, tetapi juga untuk mencapai tujuan sosial dan spiritual yang lebih tinggi, yaitu keberkahan dan keseimbangan.

Nilai-nilai ekonomi syaria'ah yang berbasis pada Tauhid ini menekankan pada pentingnya keadilan, keberlanjutan, dan penghindaran dari praktik-praktik yang dapat merugikan individu maupun masyarakat. Prinsip-prinsip seperti larangan *riba*, *gharar* (ketidakpastian), dan *maysir* (perjudian) menjadi landasan utama yang membentuk sistem ekonomi syaria'ah. Implementasi nilai-nilai ini berusaha menciptakan sebuah ekonomi yang tidak hanya efisien secara finansial tetapi juga adil dan etis. Dalam konteks ekonomi global yang semakin terintegrasi, penerapan nilai-nilai ekonomi syaria'ah diharapkan dapat menjadi alternatif sistem yang lebih berkelanjutan dan manusiawi.

Selain itu, penerapan nilai-nilai ekonomi syaria'ah dalam transformasi ekonomi global juga terkait dengan

redistribusi kekayaan melalui mekanisme zakat, infak, dan sedekah. Dengan menerapkan instrumen ini, sistem ekonomi syari'ah bertujuan untuk mengurangi ketimpangan sosial dan memastikan bahwa kekayaan dapat tersebar merata di seluruh lapisan masyarakat. Dalam era globalisasi ini, nilai-nilai syari'ah menawarkan solusi untuk mengatasi ketidakadilan ekonomi yang sering kali terjadi akibat kapitalisme yang berfokus pada akumulasi kekayaan oleh segelintir pihak. Dengan zakat dan sedekah, umat Islam diharapkan dapat berkontribusi pada penyelesaian masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat global.

Prinsip kejujuran dan integritas juga menjadi bagian penting dari ekonomi syari'ah yang diterapkan dalam sistem ekonomi global. Aktivitas ekonomi yang sesuai dengan ajaran syari'ah mengharuskan pelaku ekonomi untuk menghindari segala bentuk eksploitasi dan penipuan, serta memastikan bahwa transaksi yang dilakukan tidak hanya menguntungkan satu pihak, tetapi memberi manfaat bagi semua. Oleh karena itu, nilai-nilai syari'ah mendesak agar sistem ekonomi global tidak hanya berfokus pada pencapaian laba semata, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh kegiatan ekonomi.

Ekonomi syari'ah mengedepankan prinsip-prinsip keadilan sosial dengan menekankan pada distribusi kekayaan yang adil, serta pengelolaan sumber daya yang tidak merusak lingkungan. Sistem ini mengajarkan bahwa kesejahteraan tidak hanya dicapai dengan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dengan memperhatikan keseimbangan antara aspek material dan spiritual. Dalam hal ini, nilai-nilai syari'ah menawarkan perspektif yang holistik untuk memecahkan berbagai tantangan yang dihadapi dalam ekonomi global, termasuk ketidakadilan sosial dan eksploitasi sumber daya alam.

Penerapan nilai-nilai ekonomi syari'ah dalam transformasi ekonomi global dapat memberikan solusi yang lebih adil, berkelanjutan, dan berkepribadian. Dengan menekankan pada keadilan, integritas, dan redistribusi kekayaan, nilai-nilai ekonomi syari'ah dapat menjadi

alternatif yang lebih manusiawi dalam menghadapi tantangan ekonomi global. Dalam konteks ini, penerapan prinsip Tauhid sebagai dasar ekonomi syariah diharapkan mampu menciptakan kesejahteraan global yang lebih merata dan berkelanjutan, serta mengurangi ketimpangan sosial.

## 2.1 Prinsip Akhlak sebagai Penggerak Ekonomi Gelobal

Akhlak memiliki peran penting dalam ekonomi syariah, terutama dalam konteks bisnis. Akhlak bukan hanya mengatur perilaku moral dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga menjadi panduan dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Dalam ekonomi syariah, setiap tindakan yang dilakukan tidak hanya diukur dari hasil materi, tetapi juga bagaimana tindakan tersebut dapat berdampak positif secara sosial dan spiritual (Maghfur, 2018). Oleh karena itu, akhlak syariah mengarahkan pelaku ekonomi untuk menjalankan bisnis dengan nilai-nilai luhur, seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial, yang menjadikannya lebih berkelanjutan dan mengutamakan kesejahteraan bersama.

Etika dalam ekonomi syariah berakar dari ajaran Al-Qur'an dan Hadis, yang memberikan pedoman jelas mengenai bagaimana seseorang seharusnya bertindak dalam dunia ekonomi. Prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Islam, seperti larangan riba, ketidakadilan dalam transaksi, dan pentingnya tolong-menolong, menjadi pedoman dasar bagi setiap transaksi ekonomi. Dengan mematuhi nilai-nilai tersebut, para pelaku ekonomi tidak hanya mengejar keuntungan materi, tetapi juga memastikan bahwa setiap tindakan mereka memberikan manfaat lebih luas bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Dalam bisnis global, penerapan akhlak syariah sangat relevan untuk menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil dan merata. Bisnis yang berlandaskan pada prinsip syariah tidak hanya fokus pada keuntungan, tetapi juga pada dampak sosialnya. Ini berarti bahwa bisnis harus memperhatikan kesejahteraan pekerja, menghindari praktik-praktik yang merugikan seperti eksploitasi, serta mengutamakan kualitas hidup masyarakat yang lebih luas.

Akhlahk syariah juga mengajarkan pentingnya tanggung jawab sosial, dimana perusahaan memiliki kewajiban untuk berkontribusi pada kesejahteraan umat, baik melalui zakat, infaq, atau bentuk kontribusi sosial lainnya.

Namun, penerapan akhlahk syariah dalam dunia bisnis global tidak lepas dari tantangan besar. Di era globalisasi dan persaingan ketat ini, banyak bisnis yang terkadang terjebak dalam pola pikir materialistik yang lebih mengutamakan keuntungan jangka pendek. Tekanan untuk meraih posisi pasar yang dominan sering kali menyebabkan praktik-praktik yang tidak etis, seperti manipulasi harga dan pengabaian kesejahteraan pekerja. Oleh karena itu, dibutuhkan kesadaran dan komitmen dari para pelaku ekonomi untuk tetap mengedepankan prinsip akhlahk dalam setiap keputusan yang mereka buat.

Salah satu manfaat nyata dari akhlahk syariah adalah peranannya dalam mengatasi ketidakstabilan ekonomi. Ketika diterapkan dengan baik, prinsip kejujuran, keadilan, dan transparansi dalam bisnis dapat menciptakan sistem ekonomi yang lebih stabil, mengurangi potensi krisis ekonomi yang sering kali disebabkan oleh praktik spekulatif dan ketidakadilan. Akhlahk syariah mengajarkan pentingnya distribusi kekayaan yang adil dan mendukung upaya pengurangan kemiskinan. Ini dapat mengurangi kesenjangan ekonomi yang sering kali menjadi penyebab ketidakstabilan sosial.

Selain itu, akhlahk syariah juga berperan dalam memperbaiki hubungan sosial antara pelaku bisnis dan masyarakat. Dalam bisnis syariah, terdapat nilai-nilai yang memprioritaskan kepentingan bersama, bukan hanya keuntungan individu. Prinsip keadilan dalam ekonomi syariah mendorong bisnis untuk memberikan upah yang layak kepada pekerjanya, berkontribusi pada pembangunan sosial, dan mendukung keberlanjutan lingkungan. Bisnis yang berlandaskan pada akhlahk syariah lebih mampu menciptakan dampak positif jangka panjang bagi masyarakat dan dunia secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, penerapan akhlahk syariah dalam dunia bisnis global menawarkan solusi untuk menciptakan ekosistem ekonomi yang lebih berkelanjutan dan adil.

Bisnis yang tidak hanya mengejar keuntungan tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan spiritual akan menciptakan perubahan positif dalam masyarakat. Dengan mematuhi prinsip-prinsip akhlak syariah, pelaku bisnis dapat mencapai keseimbangan antara pencapaian ekonomi dan kontribusi terhadap kesejahteraan umat, menciptakan bisnis yang tidak hanya menguntungkan, tetapi juga membawa keberkahan.

Tabel 1.1 Analisis Peran Akhlak Syariah dalam Bisnis Global

Aspek	Peran Akhlak Syariah	Dampak terhadap Bisnis Global
Etika Bisnis	Mengutamakan kejujuran, keadilan, dan transparansi	Menciptakan hubungan bisnis yang adil dan berkelanjutan
Tanggung Jawab Sosial	Berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat melalui zakat dan infaq	Bisnis memberikan manfaat lebih luas bagi umat manusia
Stabilitas Ekonomi	Menghindari praktik spekulatif dan riba	Mengurangi potensi krisis ekonomi dan ketidakstabilan
Pengurangan Ketimpangan	Mendorong distribusi kekayaan yang lebih adil	Mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi
Keberlanjutan Lingkungan	Prinsip tanggung jawab terhadap lingkungan	Memastikan bisnis berjalan dengan memperhatikan keberlanjutan ekologis

Tabel ini merangkum analisis mengenai bagaimana akhlak syariah dapat memberikan dampak positif terhadap berbagai aspek bisnis global, dari etika hingga pengurangan ketimpangan sosial dan ekonomi.

### 3.1 Transparansi dan Etika Bisnis

Dalam menghadapi tantangan besar yang ditimbulkan oleh globalisasi, ketidaksetaraan ekonomi, dan krisis finansial yang berulang, penerapan nilai-nilai ekonomi syariah dalam sistem ekonomi global menjadi semakin relevan. Salah satu nilai dasar dalam ekonomi syariah yang sangat penting adalah transparansi.

Transparansi dalam ekonomi syari'ah menuntut keterbukaan dalam setiap transaksi ekonomi, di mana setiap pihak yang terlibat wajib mendapatkan informasi yang jelas, akurat, dan dapat dipercaya. Prinsip ini tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban hukum, tetapi juga sebagai kewajiban moral yang memiliki akar kuat dalam ajaran agama Islam. Dalam ekonomi syari'ah, keterbukaan tentang sumber daya yang digunakan, pengelolaan dana yang bertanggung jawab, dan pengungkapan informasi yang relevan bagi pemangku kepentingan adalah hal yang sangat ditekankan. Oleh karena itu, penerapan transparansi tidak hanya meningkatkan akuntabilitas, tetapi juga memperkuat rasa percaya di pasar yang semakin terhubung secara global (Nuraini et al., 2023).

Selain itu, etika bisnis dalam ekonomi syari'ah menjadi landasan yang kuat dalam membangun sistem ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan. Etika bisnis ini mencakup prinsip-prinsip moral yang terkandung dalam ajaran Islam, seperti kejujuran, integritas, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Dalam ekonomi syari'ah, setiap pelaku ekonomi diharapkan untuk bertindak dengan moralitas yang tinggi, baik dalam pengambilan keputusan, hubungan dengan pelanggan, maupun dalam interaksi dengan mitra bisnis. Etika ini sangat penting dalam memastikan bahwa setiap aktivitas ekonomi tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan umat manusia secara keseluruhan. Dalam konteks ekonomi global, di mana sering terjadi praktik eksploitatif, ketidakadilan dalam distribusi sumber daya, dan manipulasi pasar, penerapan prinsip etika bisnis yang berlandaskan syari'ah dapat menjadi solusi untuk menciptakan sistem yang lebih manusiawi dan adil.

Penerapan transparansi dan etika bisnis dalam sistem keuangan global akan memiliki dampak yang signifikan terhadap integritas pasar dan stabilitas ekonomi. Dalam pasar yang semakin kompleks dan dinamis, transparansi dalam pengungkapan informasi keuangan memungkinkan para investor dan pemangku kepentingan lainnya untuk membuat keputusan yang lebih bijaksana dan bertanggung

jawab. Keputusan yang didasarkan pada informasi yang jelas dan jujur akan mengurangi risiko penipuan, manipulasi pasar, dan ketidakstabilan finansial. Dengan demikian, transparansi menjadi kunci dalam membangun sistem keuangan yang dapat dipercaya, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap stabilitas pasar dan memperkuat pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Selain itu, pengungkapan yang transparan juga membantu dalam mengurangi ketimpangan informasi antara pihak-pihak yang terlibat, memungkinkan semua pihak untuk berpartisipasi secara adil dalam perekonomian global.

Etika bisnis yang baik juga berperan dalam memperkuat hubungan yang saling menguntungkan antara berbagai pihak dalam pasar keuangan. Dalam ekonomi syari'ah, etika bisnis yang baik mengatur interaksi antara bank dan nasabah, perusahaan dan investor, serta hubungan antara regulator dan pelaku pasar lainnya. Ketika pelaku bisnis bertindak dengan integritas, kejujuran, dan keadilan, mereka tidak hanya membangun reputasi yang kuat, tetapi juga memperkuat fondasi hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan. Sebagai contoh, dalam hubungan antara bank dan nasabah, penerapan etika bisnis yang baik dapat menciptakan hubungan yang adil dan transparan, di mana nasabah merasa dihargai dan tidak dieksploitasi. Begitu pula, hubungan antara perusahaan dan investor dapat berjalan dengan lancar jika keduanya saling mempercayai dan bertindak berdasarkan prinsip-prinsip etika yang telah disepakati.

Penerapan prinsip transparansi dan etika bisnis dalam ekonomi syari'ah memberikan kontribusi yang besar terhadap terciptanya sistem ekonomi yang inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan. Dalam sistem keuangan global yang semakin kompleks dan saling terhubung, transparansi dan etika bisnis menjadi dua pilar yang mendukung terciptanya stabilitas pasar dan pengelolaan sumber daya yang lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi para pelaku ekonomi dan pembuat kebijakan untuk memprioritaskan penerapan nilai-nilai syari'ah ini dalam

setiap aspek kegiatan ekonomi. Langkah-langkah seperti meningkatkan standar pelaporan keuangan, memperkuat pengawasan terhadap praktik bisnis yang tidak etis, serta mengedukasi pelaku bisnis mengenai pentingnya etika dan transparansi, dapat memperkuat sistem keuangan yang lebih adil dan stabil. Penerapan ekonomi syaria'ah dalam transformasi ekonomi global dapat menjadi solusi yang efektif dalam menghadapi tantangan ekonomi global dan menciptakan masa depan ekonomi yang lebih baik bagi umat manusia.

Tabel 1.2 Hubungan antara prinsip-prinsip ekonomi syaria'ah dan dampaknya terhadap stabilitas keuangan

Key Principle	Description	Impact on Financial Stability
Transparansi	Keterbukaan dalam pengungkapan informasi yang jujur dan akurat dalam setiap transaksi ekonomi.	Meningkatkan kepercayaan investor dan mencegah manipulasi pasar.
Etika Bisnis	Prinsip moral yang menekankan integritas, kejujuran, dan keadilan dalam setiap interaksi bisnis.	Membangun hubungan jangka panjang yang berkelanjutan dan mengurangi risiko manipulasi.
Kejujuran	Kejujuran dalam pengelolaan informasi dan transaksi untuk membangun kepercayaan.	Meminimalkan risiko penipuan dan membangun reputasi yang kuat.
Keadilan	Keputusan bisnis yang adil, tidak merugikan pihak lain dan memperhatikan kesejahteraan bersama.	Mendorong distribusi kekayaan yang lebih adil dan mengurangi ketimpangan ekonomi.
Tanggung Jawab Sosial	Tanggung jawab terhadap dampak sosial dan lingkungan dari setiap aktivitas bisnis.	Mengurangi risiko eksploitatif dan mendukung

#### 4.1 Penerapan Ekonomi Syariah sebagai Alternatif Sistem Ekonomi Global

Sistem ekonomi yang berakar pada pemikiran Barat, seperti kapitalisme, sosialisme, dan campuran, telah terbukti gagal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di negara-negara berkembang. Keterbatasan yang ada dalam masing-masing sistem ini memunculkan kebutuhan akan konsep baru, yaitu ekonomi syariah, yang kini banyak diadopsi di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Indonesia, misalnya, mulai mengenakan prinsip-prinsip ekonomi syariah di sektor perbankan sejak tahun 1992, yang mencerminkan integrasi nilai-nilai Islam dalam pengelolaan ekonomi yang lebih adil dan transparan (Asiva Noor Rachmayani, 2015).

Prinsip utama dalam ekonomi syariah adalah bahwa segala bentuk penggunaan kekayaan harus mematuhi ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist. Dalam pandangan Islam, harta adalah amanah dari Allah SWT yang harus dikelola dengan penuh tanggung jawab. Setiap individu yang memiliki kekayaan juga diwajibkan untuk menunaikan zakat, yang dihitung berdasarkan jumlah harta yang dimiliki, bukan hanya penghasilan yang diterima. Dengan prinsip ini, ekonomi syariah mendorong distribusi kekayaan yang lebih adil, mengurangi ketimpangan sosial, dan memastikan kesejahteraan umat melalui kewajiban zakat yang dapat membantu masyarakat yang kurang mampu.

Praktik perdagangan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, yang juga dikenal sebagai pedagang handal sejak muda, sudah mencerminkan nilai-nilai ekonomi syariah. Pada masa tersebut, krisis ekonomi sangat jarang terjadi karena prinsip-prinsip syariah, seperti kejujuran, keadilan, dan transparansi, diterapkan dalam kehidupan ekonomi. Sebaliknya, dalam sistem ekonomi kapitalis yang memfokuskan uang sebagai komoditas utama, sering kali menyebabkan krisis global

yang merusak stabilitas ekonomi. Dengan penerapan prinsip-prinsip syariah, sistem ekonomi dapat lebih stabil dan tahan terhadap gejolak ekonomi yang disebabkan oleh ketidakadilan dan keserakahan.

Sistem ekonomi syariah juga memastikan bahwa sektor perbankan beroperasi dengan cara yang terhubung langsung dengan ekonomi riil. Dalam sistem ini, baik bank maupun nasabah memiliki posisi yang seimbang, baik dalam situasi untung maupun rugi. Keberhasilan bank syariah dalam bertahan menghadapi krisis ekonomi global bukan hanya karena kekuatan sistem yang diterapkan, tetapi juga karena tingginya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank-bank tersebut. Kepercayaan ini muncul karena bank syariah beroperasi dengan prinsip transparansi, kejujuran, dan tanggung jawab, yang selaras dengan ajaran Islam.

Prinsip utama dalam ekonomi syariah meliputi kepatuhan terhadap ajaran agama, pelarangan riba, investasi hanya pada usaha yang halal, pembagian risiko secara adil antar mitra bisnis, dan pembiayaan berbasis aset riil. Berbeda dengan sistem ekonomi konvensional yang memisahkan urusan agama dengan aktivitas ekonomi, ekonomi syariah menggabungkan ajaran agama dalam seluruh aspek pengelolaan kekayaan, termasuk dalam perbankan dan investasi. Salah satu aspek yang sangat ditekankan dalam ekonomi syariah adalah pelarangan riba, yang dianggap sebagai transaksi yang merugikan salah satu pihak dan hanya menguntungkan pihak lainnya. Dengan demikian, ekonomi syariah lebih mengedepankan kepentingan bersama dan menghindari praktik yang bisa merugikan pihak tertentu.

Sistem ekonomi konvensional sering mengandalkan pembiayaan yang tidak didukung oleh aset riil, yang dapat menimbulkan inflasi dan spekulasi pasar yang berbahaya. Sebaliknya, dalam ekonomi syariah, pembiayaan selalu didasarkan pada aset riil yang berhubungan langsung dengan perekonomian nyata. Hal ini membuat ekonomi syariah lebih stabil, karena aset yang digunakan dalam pembiayaan memiliki nilai intrinsik dan tidak rentan terhadap krisis yang diakibatkan oleh spekulasi atau

gelembung ekonomi. Oleh karena itu, ekonomi syariah lebih tahan terhadap krisis global, dan dapat menjadi alternatif yang lebih aman dan berkelanjutan dalam pengelolaan ekonomi.

## Discussion

Penelitian ini bertujuan untuk menggali penerapan nilai-nilai ekonomi syariah dalam transformasi ekonomi global, dengan menekankan pada prinsip Tauhid dan Akhlak sebagai dasar etika dalam sistem ekonomi syariah. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam ekonomi syariah, seperti keadilan, transparansi, dan integritas, berperan besar dalam membentuk sistem ekonomi yang lebih adil, berkelanjutan, dan manusiawi. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah dapat memberikan solusi terhadap berbagai tantangan yang muncul dalam sistem ekonomi global, termasuk ketidakadilan sosial, eksploitasi sumber daya alam, dan krisis finansial global (Maghfur, 2018)(Mansyur, 2017).

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah pentingnya prinsip Tauhid dalam ekonomi syariah. Tauhid, sebagai prinsip dasar dalam Islam, tidak hanya mengarahkan aktivitas ekonomi pada keuntungan material, tetapi juga menekankan pencapaian kesejahteraan sosial dan spiritual yang lebih tinggi. Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian sebelumnya, ekonomi syariah berfokus pada redistribusi kekayaan melalui instrumen zakat, infak, dan sedekah, yang bertujuan untuk mengurangi ketimpangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan umat (Nuraini et al., 2023). Temuan ini memberikan landasan bagi pemahaman bahwa ekonomi syariah dapat menjadi alternatif sistem yang lebih adil dalam menghadapi ketidakadilan ekonomi yang sering terjadi akibat sistem kapitalis yang lebih fokus pada akumulasi kekayaan oleh segelintir pihak. Oleh karena itu, sistem ekonomi syariah mengedepankan prinsip-prinsip yang mengurangi ketimpangan sosial dan menjamin kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Di sisi lain, penerapan akhlak dalam ekonomi syariah

menunjukkan peranannya dalam mendorong perilaku bisnis yang etis, yang tidak hanya mengutamakan keuntungan, tetapi juga dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas ekonomi. Temuan ini menguatkan penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya etika bisnis dalam menciptakan sistem ekonomi yang lebih berkelanjutan dan mengurangi praktik-praktik eksploitatif (Maghfur, 2018). Akhlak syari'ah mendorong pelaku ekonomi untuk bertindak dengan kejujuran, keadilan, dan transparansi dalam setiap transaksi, serta menghindari praktik-praktik yang dapat merugikan pihak lain, seperti riba, gharar, dan maysir. Dalam konteks ekonomi global, penerapan akhlak syari'ah dapat membantu menciptakan hubungan yang lebih adil dan berkelanjutan antara berbagai pihak, termasuk antara perusahaan dan konsumen, serta antara negara dan pelaku ekonomi lainnya.

Namun, meskipun temuan-temuan ini memberikan gambaran yang positif mengenai penerapan ekonomi syari'ah dalam ekonomi global, ada beberapa tantangan yang perlu dihadapi, terutama dalam era globalisasi yang semakin kompleks dan terhubung. Salah satu tantangan terbesar adalah mengatasi materialisme dan kompetisi pasar yang sering kali mengabaikan prinsip-prinsip etika dan keadilan. Oleh karena itu, pelaku ekonomi perlu berkomitmen untuk tetap mengedepankan prinsip-prinsip akhlak syari'ah meskipun terjebak dalam tekanan untuk meraih keuntungan jangka pendek.

### 1.1 Interpretasi dalam Perspektif Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa ekonomi syari'ah dapat memberikan solusi terhadap krisis ekonomi global yang disebabkan oleh ketidakadilan dan eksploitasi (Rachmayani, 2015). Penelitian ini memperkuat argumen bahwa ekonomi syari'ah tidak hanya mementingkan pencapaian keuntungan ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan kesejahteraan sosial dan spiritual. Dalam hal ini, penerapan prinsip Tauhid dan akhlak dalam sistem ekonomi syari'ah dapat memperbaiki ketidakadilan yang sering terjadi dalam sistem kapitalis yang terpisah antara ekonomi dan moralitas.

## 2.1 Hipotesis yang Diajukan

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa penerapan nilai-nilai ekonomi syaria'ah, khususnya prinsip Tauhid dan akhlak, dapat memberikan solusi terhadap masalah ketidakadilan ekonomi yang terjadi dalam sistem ekonomi global. Hasil penelitian mendukung hipotesis ini, dengan menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut dapat menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil, berkelanjutan, dan inklusif, serta mengurangi ketimpangan sosial dan kerugian akibat praktik eksploitasi dalam bisnis.

## 3.1 Implikasi dan Arah Penelitian di Masa Depan

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip ekonomi syaria'ah dalam ekonomi global dapat membawa perubahan signifikan dalam menciptakan sistem yang lebih adil dan berkelanjutan. Dengan menekankan pada keadilan sosial, transparansi, dan akhlak dalam kegiatan ekonomi, ekonomi syaria'ah dapat mengurangi ketimpangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan umat secara merata. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dapat diarahkan untuk menggali lebih dalam bagaimana ekonomi syaria'ah dapat diterapkan pada sektor-sektor lain, seperti sektor keuangan internasional, perdagangan global, dan pembangunan berkelanjutan.

Selain itu, penelitian di masa depan dapat fokus pada bagaimana mengatasi tantangan implementasi prinsip-prinsip ekonomi syaria'ah dalam konteks persaingan global yang semakin ketat. Penting untuk mengembangkan kebijakan dan strategi yang dapat mengintegrasikan prinsip-prinsip syaria'ah dalam sistem ekonomi global yang sudah ada, tanpa mengabaikan kebutuhan untuk meningkatkan daya saing dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian lebih lanjut juga bisa mengeksplorasi bagaimana sistem perbankan syaria'ah dapat lebih diperluas dan diadaptasi dalam konteks ekonomi global yang semakin kompleks dan interkoneksi.

Dengan demikian, penerapan nilai-nilai ekonomi

syari'ah dalam ekonomi global membuka peluang untuk menciptakan sistem ekonomi yang lebih manusiawi, berkeadilan, dan berkelanjutan. Penelitian di masa depan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai penerapan prinsip-prinsip ini untuk mengatasi tantangan ekonomi global dan menciptakan kesejahteraan yang lebih merata bagi umat manusia.

## Conclusion

Penelitian ini mengungkapkan pentingnya penerapan nilai-nilai ekonomi syari'ah, terutama prinsip Tauhid dan akhlak, dalam transformasi ekonomi global. Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa prinsip Tauhid, yang menekankan bahwa segala aktivitas ekonomi harus sejalan dengan kehendak Tuhan, dapat mengarahkan sistem ekonomi global menuju keadilan sosial, redistribusi kekayaan, dan keseimbangan antara aspek material dan spiritual. Sementara itu, akhlak dalam ekonomi syari'ah mendorong pelaku ekonomi untuk bertindak dengan kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial, sehingga menciptakan bisnis yang lebih berkelanjutan dan lebih memperhatikan dampak sosial serta lingkungan.


Penerapan prinsip-prinsip ini dalam ekonomi syari'ah menawarkan solusi alternatif terhadap ketidakadilan ekonomi dan ketimpangan sosial yang sering terjadi dalam sistem ekonomi kapitalis yang berfokus pada akumulasi kekayaan oleh segelintir pihak. Selain itu, ekonomi syari'ah juga mengedepankan prinsip transparansi yang dapat memperkuat kepercayaan pasar, mengurangi potensi krisis ekonomi, dan memastikan bahwa aktivitas ekonomi tidak hanya menguntungkan satu pihak, tetapi memberi manfaat yang lebih luas bagi masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar lebih banyak penelitian dilakukan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan prinsip-prinsip ekonomi syari'ah dalam sektor-sektor lain, seperti sektor perbankan internasional, perdagangan global, dan pembangunan berkelanjutan. Integrasi lebih lanjut antara ekonomi syari'ah dan sistem ekonomi global yang ada dapat menjadi langkah penting dalam menciptakan sistem yang lebih inklusif, adil, dan berkelanjutan. Dalam hal

ini, kebijakan dan regulasi yang mendukung penerapan ekonomi syariah, baik di tingkat nasional maupun internasional, harus lebih diperkuat.

Secara keseluruhan, temuan dari penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi pengembangan kebijakan yang mengutamakan kesejahteraan umat manusia dan keberlanjutan ekonomi global. Ke depannya, penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan masa depan ekonomi yang lebih stabil, berkeadilan, dan berkelanjutan, serta memperkecil kesenjangan sosial yang semakin melebar di berbagai belahan dunia.

**ORCID**

Sihabudin (0009-0001-8771-2785) 

## References

- Amrin, A. (2022). Strategi Ekonomi Syariah dalam Mewujudkan Kemakmuran Umat di Indonesia pada Era Modern. *Al-Ahkam: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, 7(1), 35-55.
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). No Analisis struktur kovarians indikator terkait kesehatan pada lansia yang tinggal di rumah, dengan fokus pada rasa subjektif terhadap kesehatan *Title*. 6.
- Azizah, M., & Hariyanto, H. (2021). Implementasi etika bisnis Islam terhadap konsep green economics. *Supremasi Hukum: Jurnal Kajian Ilmu Hukum*, 10(2), 237-252.
- Hafidhudin, D., & Aplikatif, I. (2003). *Jakarta*. Gema Insani Press.
- Johnson, K. (2013). *The role of Islamic banking in economic growth*.
- Maghfur, I. (2018). PERAN AKHLAK SYARIAH DALAM EKONOMI BISNIS GLOBAL (Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadist). *MALIA: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 259-280.
- Mansyur, S. (2017). Tauhid Sebagai Norma Dasar Hukum Ekonomi Islam. *Jatiswara*, 26(2), 38-54.  
<https://doi.org/10.29303/jtsw.v26i2.11>
- Nuraini, Dea Ananda Safitri, Varin Gusti Andini, & Upik Apriyanti. (2023). the Influence of Reading Interest on Learning Achievement At Student. *Journal of Psychology and Social Sciences*, 1(4), 115-120.

<https://doi.org/10.61994/jpss.v1i4.94>

Qaes, M., Irwan, M., & Huzaini, M. (2023). Implementasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam Dalam Operasionalisasi Koperasi Syariah Baituttamkin Lumbung Bersaing NTB Unit Lombok Barat. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 60-77.

Rachmayani, A. N. (2015). Analisis struktur kovarians indikator terkait kesehatan pada lansia yang tinggal di rumah, dengan fokus pada rasa subjektif terhadap kesehatan Title. 6. Title.

---

**Copyright holder:**

XXX (2024)

**First publication right:**

INTERNATIONAL JOURNAL OF ISLAMIC ECONOMIC STUDIES (IJES)

**This article is licensed under:**

